

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang tak dapat dipisahkan dengan kurikulum, yang bertujuan agar siswa menjadi terampil dalam melakukan aktifitas fisik dan meningkatkan kesegaran Jasmani dan Kesehatan siswa. Karena melalui Pendidikan Jasmani dan Kesehatan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap (*apecttive*) dan perilaku (*behavioral*) hidup bersih dan sehat serta segar Jasmani. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sehingga bahan pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan khususnya di SMA dan kegiatan bermain dalam rangka pembentukan kebiasaan hidup sehat dan segar serta membantu peserta didik mencapai pertumbuhan kearah optimal.

Namun dengan adanya perkembangan kurikulum disekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompotetif, guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa. Karena siswa adalah peran utama dalam belajar sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bukan sebagai sumber belajar.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas demikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lain.

Pada dasarnya pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar meyangkut persoalan peyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar. Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tetap agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikannya dapat diterima anak didik dengan baik dan tuntas.

Dalam menumbuhkan sikap aktif didalam diri siswa tidaklah mudah, faktanya masih ada ditemui dikelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa sering males belajar, bosan, tidak tertarik dengan materi

pelajaran. Hal ini dirasakan siswa/ murid karena kenyataan sekarang adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai disekolah, siswa kurang termotivasi dalam belajar passing bawah bola voli, kurangnya kesesuaian metode pembelajaran guru dalam pembelajaran passing bawah bola voli, dan didukung dengan guru yang jarang menggunakan media pengajaran di dalam melaksanakan tugasnya sebagai mana tenaga pengajar, padahal salah satu konsep kunci operasional pembelajaran yang harus dihayati oleh seorang guru atau pendidik adalah bagaimana mendesain pembelajaran agar dapat berjalan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan.

Cabang olahraga bola voli secara umum diajarkan di sekolah-sekolah yang ada di indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Bola voli merupakan cabang olahraga yang disenangi masyarakat. Bola voli juga merupakan olahraga yang dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang.

Selanjutnya, agar terjadi peningkatan motivasi siswa dalam belajar, perlu adanya suatu penerapan pembelajaran dengan Variasi pengajaran yaitu cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Menurut Iltan (2000:33) mengatakan bahwa metode pengajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Variasi pembelajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena menggunakan model pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai yang ditetapkan.

Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat serta sarana dan prasarana yang memadai akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Dengan pengamatan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Januari 2017 di SMA Negeri 2 Perbaungan tentang Peningkatan Hasil Belajar *passing* bawah bola voli yang dilakukan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti cara melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar. Kesalahan umum yang tampak dilapangan yakni pada saat persiapan dimana posisi kedua tangan kurang lurus dan sikap perkenaan tangan dengan bola yang salah dimana bola tidak tepat menyentuh bagian proximal tangan, sehingga teknik dasar *passing* bawah bola voli yang dilakukan menjadi kurang baik dan tidak terarah. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, ternyata dari 35 orang siswa kelas X hanya 9 orang siswa (25,71%) tuntas, dan 26 orang siswa (74,29%) tidak tuntas, banyaknya siswa yang tidak tuntas di karenakan siswa masih belum bisa melakukan proses *passing* bawah bola voli pada saat persiapan dengan benar. Siswa pada saat pembelajaran masih banyak yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran dan siswa lebih suka bermain-main dan berkumpul-kumpul tanpa ketertarikan untuk mengikuti pelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana bola voli seperti jumlah lapangan bola voli yang hanya 1, sehingga kurang menunjang dalam pembelajaran. Kurangnya variasi dalam metode mengajar yang lain dan tidak ada kreativitas pada siswa. Hal ini merupakan salah satu masalah yang perlu dicari solusinya. Perlu dicari metode atau model

pembelajaran yang dapat mendukung guru/pelatih dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *passing* bawah yang baik dan akurat.

Salah satu alternatif yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui metode pembelajaran yang tepat, dengan metode pembelajaran yang tepat proses pembelajaran bola voli terutama dalam materi teknik dasar *passing* bawah diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar, hambatan dan rintangan yang terdapat dalam proses pembelajaran selama ini diharapkan dapat teratasi.

Salah satu pembelajaran yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bola voli adalah dengan menggunakan bervariasi. Karena Variasi mempunyai kelebihan, yakni kemampuan teknis yang mampu membantu proses belajar mengajar yang baik juga mampu meningkatkan keterampilan siswa. Dengan menerapkan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli. Sehubungan dengan kenyataan maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Penerapan Variasi Pembelajaran Dengan Modifikasi Bola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Perbaungan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Hasil belajar yang dicapai siswa pada saat melakukan passing bawah bola voli masih tergolong rendah.
2. Kurangnya kesesuaian metode pembelajaran guru dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.
3. Siswa kurang termotivasi dalam belajar passing bawah bola voli
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai disekolah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah agar peneliti ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Variasi pembelajaran passing bawah bola voli yang akan peneliti lakukan adalah 1). Passing bawah berpasangan, 2). Passing bawah berpasangan dengan ketua kelompok, 3). Passing bawah searah jarum jam.

Maka peneliti membatasi Penerapan Variasi Pembelajaran Dengan Modifikasi Bola Karet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Perbaungan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini :
Apakah Penerapan Variasi Pembelajaran Dengan Modifikasi Bola Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Perbaungan Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* bawah bola voli melalui penerapan variasi pembelajaran dengan modifikasi bola untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas X SMA Negeri 2 Perbaungan Tahun Ajaran 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi guru pendidikan jasmani dan siswa SMA Negeri 2 Perbaungan khususnya untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui penerapan variasi pembelajaran modifikasi bola karet
2. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi peneliti yang lain khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan agar dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.